

**Persepsi Kelompok Wanita Tani Bugenvil Terhadap Pembuatan Yoghurt Susu Kambing Peranakan Etawa (PE) dengan Penambahan Ekstrak Daun Pandan di Desa Ngargoretno Kecamatan Salaman**

***Perception of the Bugenvil Farmer Women Group Towards the Production Of Etawa Goat Milk Yoghurt With The Addition Of Pandanus Leaf Extract In Ngargoretno Village Salaman District***

**<sup>1</sup>Akimi, <sup>2</sup>Nimas Ayu Nabillah, <sup>3</sup>Dewi Pranatasari, <sup>4</sup>Muzizat Akbarrizki**

<sup>1234</sup> Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang, Jl. Magelang-Kopeng KM.7 Telepon 0293-313024, Kode Pos 56101, Indonesia.

E-mail: [muzizatakbarrizki.sp@gmail.com](mailto:muzizatakbarrizki.sp@gmail.com)

Diterima: Desember 2023

Disetujui: Desember 2023

**ABSTRAK**

Penelitian dilaksanakan pada tanggal April hingga Juni 2023 di Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kab. Magelang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi Kelompok Wanita Tani Bugenvil terhadap pembuatan yoghurt susu kambing peranakan etawa dengan penambahan ekstrak daun pandan, untuk mengetahui efektivitas penyuluhan, efektivitas perubahan perilaku dan untuk mengetahui pengaruh karakteristik (umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman beternak) terhadap persepsi Kelompok Wanita Tani Bugenvil mengenai pembuatan yoghurt susu kambing PE dengan penambahan ekstrak daun pandan. Teknik pengambilan sampel berjumlah 30 responden menggunakan sampel sensus. Desain Pengkajian dengan one grup *pre test* dan *post test*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan bantuan kuesioner. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik regresi linier berganda. Hasil menunjukkan keuntungan relatif sebesar 815, keselarasan 489, kerumitan 386, dapat dicoba 233 dan mudah diamati 381 dengan total 2304 memiliki kategori sangat baik. Menurut simultan terdapat pengaruh nyata yang sangat signifikan ( $p < 0,01$ ) antara karakteristik responden berupa umur, tingkat pendidikan dan pengalaman beternak dengan persepsi kelompok wanita tani bugenvil. Sedangkan menurut parsial tingkat pendidikan dan pengalaman beternak berpengaruh nyata sangat signifikan ( $p < 0,01$ ) sedangkan umur tidak berpengaruh signifikan ( $p > 0,05$ ) terhadap persepsi. Hasil nilai efektivitas penyuluhan yaitu 82,57 % termasuk kategori efektif, dan untuk efektivitas perubahan perilaku yaitu 53,99 % termasuk kategori efektif.

**Kata Kunci:** Ekstrak Daun Pandan, KWT Bugenvil, Persepsi, Yoghurt

**ABSTRACT**

*The reaserch was conducted from April to June, 2023, in Ngargoretno village, Salaman district, Magelang regency. This study aims to determine the perception of*

*the Bugenvil Women Farmers Group regarding the production of yogurt made from Etawa goat milk with the addition of pandanus leaf extract, the effectiveness of counseling, the effectiveness of behavior change, and the effect of characteristics such as age, education level, and farming experience on the perception of the Bugenvil Women Farmers Group regarding the production of yogurt made from etawa goat milk with the addition of pandanus leaf extract. The sampling technique used 30 respondents from a census sample. The assessment design used was a group pre-test and post-test. Data collection techniques were carried out through observation and interviews using questionnaires. Data analysis methods using descriptive analysis and multiple linear regression statistical analysis. The results showed a relative advantage of 815, alignment 489, complexity 386, availability 233, and observability 381 for a total of 2304, which is categorized as a very good category. According to simultaneous that there is a quite significant effect ( $p < 0.01$ ) between the characteristics of respondents in the form of age, education level, and farming experience and the perception of the Bugenvil Women Farmers Group. While, according to the partial level of education and breeding experience, it has a quite significant ( $p < 0.01$ ) effect, age has no significant effect ( $p > 0.05$ ) on perception. The results of the effectiveness value of extension are 82.57% including the effective category, and the effectiveness of behavior change is 53.99% including the effective category.*

**Key words:** *Extract Leaf Pandan, Farmer Women 's Group Bugenvil, Perception, Yoghurt*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Peternakan termasuk salah satu bagian subsektor pertanian yang berperan dalam memberikan kontribusi yang tinggi terhadap perekonomian serta dapat memenuhi kebutuhan zat gizi berupa protein (Park, 2019). Meningkatnya jumlah penduduk setiap tahunnya, pemerintah berupaya untuk swasembada protein hewani terutama mengkonsumsi hasil produk dari ternak (Agarwal, 2020a). tingkat partisipasi masyarakat yang sudah sadar akan kebutuhan zat gizi yang baik dapat diperoleh dari produk susu hasil ternak. Salah satunya usaha peternakan dalam menghasilkan produksi susu ternak kambing perah di Desa Ngargoretno Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang (Agarwal, 2020b). Desa ini merupakan salah satu desa yang memiliki komoditas kambing Peranakan Etawa (PE). Hasil susu kambing diolah menjadi produk peternakan yang

bermanfaat bagi masyarakat dan mengurangi resiko kerusakan serta memperpanjang daya simpan susu (Verruck, 2020).

Kambing Peranakan Etawa (PE) termasuk kambing persilangan kambing etawa dengan kambing lokal atau kacang. Kambing PE berasal dari wilayah jamnapari (india) dengan tipe dwiguna termasuk penghasil susu dan daging. penghasil susu yang banyak dengan kisaran 1,5 – 3 liter per hari. Susu Kambing merupakan salah satu diantara sumber protein hewani yang baik setelah telur dan hampir setara dengan ASI (Silva, 2022). susu kambing dapat digunakan sebagai pengobatan serta pencegahan penyakit, diantaranya asma, alergi, kolesterol, gangguan pernafasan, dan diabetes.

Identifikasi masalah dari data informasi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Salaman menunjukkan bahwa sektor peternakan di Desa Ngargoretno mempunyai potensi untuk dikembangkan peternakan kambing

perah dengan populasi ternak kambing perah PE sebanyak 27 – 38 ekor berpotensi dalam produksi susu kambing perah namun terdapat permasalahan yang dihadapi peternak dan wanita tani kurangnya pengolahan susu kambing, susu kambing hanya dijual secara segar dan masih tercium bau khas prengus (Delgado, 2020). Susu kambing PE memiliki aroma prengus disebabkan memiliki kandungan asam lemak kaprilat (Othman, 2020). Solusi permasalahan tersebut susu kambing yang masih segar akan diolah menjadi olahan produk peternakan berupa yoghurt (Othman, 2021). Yoghurt susu kambing PE dengan penambahan ekstrak daun pandan untuk mengurangi bau prengus khas susu kambing. Pemanfaatan susu kambing yang diolah menjadi produk olahan akan memberikan nilai tambah dari susu kambing tersebut (Azizkhani, 2021). Solusi dari permasalahan tersebut ialah para peternak maupun wanita taninya dapat memahami dan menerapkan inovasi.

Hasil uraian diatas penulis mengambil judul tentang “Persepsi Kelompok Wanita Tani Bugenvil terhadap pembuatan yoghurt susu kambing peranakan etawa dengan penambahan ekstrak daun pandan di Desa Ngargoretno Kecamatan Salaman”.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Persepsi kelompok wanita tani Bugenvil terhadap pembuatan yoghurt susu kambing PE dengan penambahan ekstrak daun pandan.
2. Bagaimana Efektivitas Penyuluhan (EP) dan Efektivitas Perubahan Perilaku (EPP) kelompok wanita tani Bugenvil terhadap pembuatan yoghurt susu kambing PE dengan penambahan ekstrak daun pandan.
3. Bagaimana pengaruh karakteristik (umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman beternak) terhadap persepsi kelompok wanita tani

Bugenvil terhadap pembuatan yoghurt susu kambing PE dengan penambahan ekstrak daun pandan.

### **Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui persepsi kelompok wanita tani Bugenvil terhadap pembuatan yoghurt susu PE dengan penambahan ekstrak daun pandan.
2. Mengetahui Efektivitas Penyuluhan (EP) dan Efektivitas Perubahan Perilaku (EPP) kelompok wanita tani Bugenvil terhadap pembuatan yoghurt susu kambing PE dengan penambahan ekstrak daun pandan.
3. Mengetahui pengaruh karakteristik (umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman beternak) terhadap persepsi kelompok wanita tani Bugenvil terhadap pembuatan yoghurt susu kambing PE dengan penambahan ekstrak daun pandan.

### **Hipotesis**

1. Diduga persepsi kelompok wanita tani Bugenvil dalam kategori sangat baik terhadap pembuatan yoghurt susu kambing PE dengan penambahan ekstrak daun pandan.
2. Diduga Efektivitas Penyuluhan (EP) dan Efektivitas Perubahan Perilaku (EPP) dengan kategori efektif pada kelompok wanita tani Bugenvil terhadap pembuatan yoghurt susu kambing PE dengan penambahan ekstrak daun pandan.
3. Diduga pengaruh karakteristik umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman beternak dapat berpengaruh signifikan terhadap persepsi kelompok wanita tani Bugenvil terhadap pembuatan yoghurt susu kambing PE dengan penambahan ekstrak daun pandan.

### **MATERI DAN METODE**

Penelitian dilaksanakan di Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman,

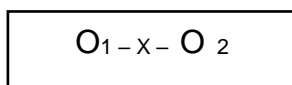
Kabupaten Magelang pada April sampai Juni 2023.

Alat yang digunakan berupa kuesioner, folder penyuluhan, laptop, *handphone*, LCD proyektor, dan alat demonstrasi pendukung pembuatan yoghurt susu kambing PE dengan penambahan ekstrak daun pandan.

Objek kajian yang diamati adalah persepsi kelompok wanita tani Bugenvil Desa Ngargoretno, Efektivitas Penyuluhan (EP) dan Efektivitas Perubahan Perilaku (EPP) kelompok wanita tani Bugenvil, dan pengaruh karakteristik berupa umur, tingkat penyuluhan, dan pengalaman beternak terhadap persepsi.

Metode pengambilan sampel menggunakan sensus. sampel yang digunakan berupa 30 responden yang merupakan seluruh anggota kelompok wanita tani Bugenvil Desa Ngargoretno. Variabel yang dikaji yaitu variabel independent (umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman beternak) dan variabel dependen (persepsi kelompok wanita tani Bugenvil).

Desain kajian yang digunakan adalah *One Grup Pretest Posttest* dengan skema sebagai berikut:



Gambar 1. Skema *One Group Pretest-Posttest*

Keterangan:

$O_1$  : *Pretest*

$X$  : *Treatment* (Penyuluhan)

$O_2$  : *Posttest*

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara dengan alat kuesioner yang telah valid dan reliabel. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif untuk mengukur persepsi dan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh karakteristik (umur, tingkat pendidikan dan pengalaman beternak terhadap persepsi kelompok wanita tani Bugenvil

terhadap pembuatan yoghurt susu kambing PE dengan penambahan ekstrak daun pandan (Santis, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persepsi Kelompok Wanita Tani Bugenvil Terhadap Pembuatan Yoghurt Susu Kambing PE dengan Penambahan Ekstrak Daun Pandan

Persepsi adalah sebuah proses yang diawali dengan pengindraan yang diterima stimulasi oleh individu melalui indera (sensorik) (Kim, 2018). Hal tersebut tidak berhenti melainkan stimulasi akan terus dalam proses selanjutnya. Persepsi secara psikologi sebagai metode seseorang untuk mengetahui beberapa hal didalam lingkungannya dengan alat indera sehingga memberikan kesadaran dari sesuatu yang ada dilingkungannya (Magfira et al., 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kelompok wanita tani Bugenvil terhadap pembuatan yoghurt susu kambing PE dengan penambahan ekstrak daun pandan termasuk kategori sangat baik dengan skor sebanyak 2304. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok wanita tani Bugenvil dapat menerima penyuluhan teknologi tersebut dengan menyadari adanya beberapa keuntungan yang didapat dari penyuluhan pembuatan yoghurt susu kambing PE dengan penambahan ekstrak daun pandan (Safitri, 2021). Berikut tabel hasil persepsi kelompok wanita tani Bugenvil.

Tabel 1. Hasil Persepsi KWT Bugenvil

Karakteristik Inovasi	Skor	Kategori
Keuntungan Relatif	815	Sangat Baik
Keselarasan	489	Baik
Kerumitan	386	Sangat Baik
Dapat Dicoba	233	Baik
Dapat Diamati	381	Sangat Baik
Jumlah	2.304	Sangat Baik

Sumber: Data Terolah Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui persepsi KWT Bugenvil terhadap pembuatan yoghurt susu kambing PE dengan penambahan ekstrak daun pandan berdasarkan karakteristik inovasi sebagai berikut:

### **Tingkat Keuntungan Relatif**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keuntungan relatif terhadap penyuluhan pembuatan yoghurt susu kambing PE dengan penambahan ekstrak daun pandan termasuk kategori sangat baik dengan hasil skor sebanyak 815.

Berdasarkan rekapitulasi skor menunjukkan bahwa Masing – masing responden memiliki persepsi yang berbeda pada suatu inovasi yang diperoleh (Ramachandran, 2020). Anggapan responden inovasi tersebut dapat memberikan keuntungan berupa memanfaatkan hasil ternak berupa hasil protein hewani susu kambing PE di lingkungan sekitar. Memungkinkan KWT Bugenvil dapat mencapai tujuan dengan baik atau dengan biaya lebih rendah dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Hal ini sesuai pendapat (Indirwan, 2016) menyatakan teknologi baru haruslah memberi keuntungan yang relative lebih besar dari nilai teknologi sebelumnya.

### **Tingkat Keselarasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keselarasan terhadap penyuluhan pembuatan yoghurt susu kambing PE dengan penambahan ekstrak daun pandan termasuk kategori baik dengan skor sebanyak 489.

Berdasarkan rekapitulasi skor menunjukkan bahwa tingkat keselarasan dalam inovasi yang dibawakan dalam penyuluhan tersebut sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar KWT Bugenvil dengan adanya dukungan sumber daya alam yang memadai berupa susu kambing PE dan daun pandan yang melimpah sesuai kebutuhan membuat

inovasi tersebut. Hal ini sesuai pendapat (Mndzebele, 2013) menjelaskan bahwa keselarasan dianggap mampu melihat sejauh mana sebuah inovasi tersebut konsisten dengan praktik yang dilakukan sesuai kebutuhan.

### **Tingkat Kerumitan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kerumitan terhadap penyuluhan pembuatan yoghurt susu kambing PE dengan penambahan ekstrak daun pandan termasuk kategori sangat baik dengan skor sebanyak 386.

Berdasarkan rekapitulasi skor menunjukkan bahwa tingkat kerumitan dalam inovasi tersebut sangat baik karena responden beranggapan dalam memperoleh bahan baku tergolong mudah, alat yang diperlukan tersedia dirumah dan cara pembuatannya mudah diterapkan. Hal ini sesuai pendapat Indirwan (2016) bahwa potensi aplikasinya memadai akan memudahkan inovasi mudah diterima. Sama halnya pendapat (Kloter et al., 2013) menjelaskan bahwa kerumitan ialah dimana tingkat sulit tidaknya inovasi tersebut untuk di pahami, kerumitan dari inovasi untuk di adopsi, semakin inovasi mudah di terima, di mengerti serta di pahami oleh adoptor maka semakin inovasi tersebut cepat diadopsi.

### **Tingkat Dapat Dicoba**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat dapat dicoba terhadap penyuluhan pembuatan yoghurt susu kambing PE dengan penambahan ekstrak daun pandan termasuk kategori baik dengan skor sebanyak 233.

Berdasarkan rekapitulasi skor menunjukkan bahwa tingkat dapat dicoba tersebut baik karena responden memiliki anggapan inovasi tersebut bisa di praktikan secara langsung dirumah masing – masing dalam skala kecil, inovasi tersebut dapat mengisi waktu luang sehari – hari dan memanfaatkan sumberdaya alam ang ada. Hal ini sesuai

pendapat (B. et al., 2014) menjelaskan bahwa salah satu tingkat inovasi yang dapat dicoba dalam skala kecil, ide baru yang dapat di praktikan biasanya adopsi lebih cepat karena mudah tidaknya inovasi tersebut dicoba tergantung dari tingkat kerumitan yang mudah atau standar, alat atau bahan yang sederhana, tidak sulit untuk dicoba (Nguyen, 2020).

### Tingkat Dapat Diamati

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat dapat diamati terhadap penyuluhan pembuatan yoghurt susu kambing PE dengan penambahan ekstrak daun pandan termasuk kategori sangat baik dengan skor sebanyak 381.

Berdasarkan rekapitulasi skor menunjukkan bahwa tingkat dapat diamati sangat baik karena inovasi yang digunakan pada penyuluhan tersebut memiliki hasil yang dapat di lihat secara langsung dari segi alat, maupun bahan, yang dibutuhkan, cara pembuatannya langsung dipaparkan dan diperlihatkan dengan adanya kegiatan demonstrasi cara (Demcar) (Busthanul, 2021). Sehingga responden menilai inovasi tersebut merupakan salah satu inovasi yang dapat dipandang mudah secara kasat mata sehingga dapat segera di praktikan karena beberapa faktor alat dan bahan yang mudah di jumpai. Keterlibatan suatu inovasi yang mudah di lihat dengan indera mata maka inovasi tersebut memungkinkan untuk diterima seseorang (Nurlaila, 2020).

### Persepsi Secara Keseluruhan Tingkat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi KWT Bugenvil terhadap penyuluhan pembuatan yoghurt susu kambing PE dengan penambahan ekstrak daun pandan termasuk kategori sangat baik dengan skor keseluruhan sebanyak 2304.

Berdasarkan seluruh rekapitulasi skor menunjukkan bahwa persepsi tersebut sangat baik karena didukung dengan inovasi pembuatan yoghurt

tersebut mudah dipraktikan tidak memerlukan banyak bahan yang dibutuhkan dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat (Muhammad et al., 2022) menjelaskan bahwa karakteristik inovasi merupakan salah satu sifat difusi inovasi, bisa dikatakan dapat menentukan kecepatan proses inovasi.

### Efektivitas Penyuluhan (EP) dan Efektivitas Perubahan Perilaku (EPP)

Menentukan EP dan EPP dibutuhkan data nilai *pretest* dan *posttest* sesuai pengetahuan (P), sikap(S) dan keterampilan (K) KWT Bugenvil, berikut hasil pengkajian data *pretest* dan *posttest*:

Tabel 2 Data Hasil *Pretest*

Tingkat	Nilai	Jumlah Nilai Maks
P	563	1.050
S	617	750
K	218	450
Jumlah	1.398	2.250

Sumber: Data Terolah Tahun 2023

Tabel 3 Data Hasil *Posttest*

Tingkat	Nilai	Jumlah Nilai Maks
P	852	1.050
S	668	750
K	338	450
Jumlah	1.858	2.250

Sumber: Data Terolah Tahun 2023

$$EP = \frac{\text{Skor Post Test}}{\text{Nilai Maks}} \times 100\% \\ = \frac{1858}{2250} \times 100\% = 82,57\%$$

$$EPP = \frac{\text{Skor Post Test} - \text{Skor Pre Test}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pre Test}} \times 100\%$$

$$EPP = \frac{1858 - 1398}{2250 - 1398} \times 100\%$$

$$EPP = 53,99\%$$

Efektivitas Penyuluhan (EP) digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penyuluhan yang dilaksanakan dalam menyampaikan materi atau inovasi penyuluhan,

sedangkan Efektivitas Perubahan Perilaku (EPP) digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat efektivitas perubahan perilaku KWT Bugenvil terhadap inovasi yang dibawakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Penyuluhan (EP) sebesar 82,57 % termasuk dalam kategori efektif. EP dalam pembuatan yoghurt susu kambing PE dengan penambahan ekstrak daun pandan menandakan bahwa kegiatan penyuluhan tersebut menggunakan metode ceramah, diskusi, anjngsana dan demcar ang menghasilkan pengaruh serta dampak baik dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan KWT Bugenvil. Terhadap materi atau inovasi yang disampaikan. Hal ini sesuai pendapat (Suharti et al., 2020) menyatakan penggunaan ceramah, diskusi, dan demcar dengan pendekatan kelompok dapat menghidupkan Susana penyuluhan yang menarik dan informatif sehingga memudahkan sasaran dalam menyerap informasi yang diberikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Perubahan Perilaku (EPP) sebesar 53,99 % termasuk dalam kategori efektif. Didukung dengan adanya penyampaian materi sesuai kebutuhan dan mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan pendapat Nungrahini (2018) menyatakan kegiatan penyuluhan akan efektif terhadap perubahan perilaku apabila waktu penyelenggaraan tepat, materi yang disampaikan sesuai kebutuhan dan fasilitas yang memadai.

### **Pengaruh Karakteristik (Umur, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman Beternak) Terhadap Persepsi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman beternak secara simultan atau bersamaan memiliki pengaruh nyata yang sangat signifikan ( $P < 0,01$ ) terhadap persepsi. Secara parsial umur tidak berpengaruh nyata

( $P > 0,05$ ) terhadap persepsi, sedangkan tingkat pendidikan dan pengalaman beternak memiliki pengaruh nyata yang sangat signifikan ( $P < 0,01$ ) terhadap persepsi. Berikut uraian hasil uji parsial:

#### **Umur**

Umur tidak berpengaruh nyata ( $P > 0,05$ ) terhadap persepsi. Hal ini dikarenakan karakteristik umur responden paling banyak berada pada umur produktif mampu menghasilkan barang maupun jasa. Sesuai pendapat Badan statistik (2019) menjelaskan bahwa kelompok usia produktif berada pada rentan 15 – 64 tahun, sehingga tingkatan umur muda sampai lanjut memiliki persepsi yang tidak jauh berbeda. Perbedaan persepsi hanya terjadi ketika responden memiliki ketertarikan bukan karena dipengaruhi umur. Hal ini sesuai juga dengan pendapat (Hikmah et al., 2019) menyatakan bahwa umur tidak berpengaruh terhadap persepsi peternak.

#### **Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan berpengaruh nyata sangat signifikan ( $P < 0,01$ ) terhadap persepsi. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan ada dorongan atau kemauan untuk memepelajari informasi yang didapat. Selain itu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dan cepat menerima sebuah inovasi ataupun teknologi yang baru (Sanogo, 2020). Pendidikan sangat mempengaruhi cara berpikir seseorang, baik dari hal pengambilan keputusan dan cara mengelola suatu usaha atau pekerjaan (Ulfa, 2016).

#### **Pengalaman Beternak**

Pengalaman beternak berpengaruh nyata sangat signifikan ( $P < 0,01$ ) terhadap persepsi. Hal ini dikarenakan beberapa anggota KWT

bugenvil mayoritas sudah memiliki pengalaman beternak walaupun masih ada yang pemula atau namun sudah lama beternak sudah menjadi turun temurun dari keluarganya. Hal ini sesuai pendapat Maryam (2016) menyatakan bahwa pengalaman usaha tani maupun beternak seseorang mempengaruhi penerimaan inovasi dari luar. Semakin lama waktu yang dijalani dalam menjalankan usahanya maka semakin berkembang pula pengalaman yang didapat.

Berikut persamaan regresi dari persepsi KWT Bugenvil terhadap Inovasi pembuatan yoghurt susu kambing PE dengan penambahan ekstrak daun pandan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 68,679 + 0,185 X_1 + 0,660 X_2 + 0,635 X_3$$

Keterangan:

A : konstanta

Y : persepsi responden

X1: Umur Responden

X2: Tingkat Pendidikan

X3: Pengalaman Beternak

Diketahui hasil persamaan regresi tersebut diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 68,679 dapat diartikan apabila variabel umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman berternak bernilai nol maka persepsi KWT Bugenvil positif yaitu 68,679.

Adapun nilai koefisien regresi umur KWT Bugenvil sebesar 0,185 yang artinya setiap kenaikan satu tahun variabel umur meningkat satu tahun dengan asumsi variabel dependen lain bernilai nol, maka akan menaikkan persepsi sebesar 0,185. Nilai koefisien regresi pada tingkat pendidikan sebesar 0,660 yang artinya apabila variabel tingkat pendidikan meningkat satu tahun maka persepsi meningkat sebesar 0,660 sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan maka persepsi pembuatan yoghurt susu kambing PE dengan penambahan ekstrak daun pandan

semakin meningkat, sedangkan koefisien regresi pada pengalaman beternak sebesar 0,635 yang artinya setiap penambahan variabel pengalaman beternak dalam satu tahun maka persepsi semakin meningkat sebesar 0,635.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemanfaatan susu kambing yang diolah menjadi yoghurt dinilai berdampak baik dan dapat dilakukan oleh anggota KWT Bugenvil (Teixeira, 2021). Hal ini dapat dilihat dari nilai persepsi yang termasuk dalam kategori sangat baik, dimana secara tidak langsung anggapan dan kesan responden terhadap inovasi yoghurt susu kambing adalah baik, sehingga ada kemauan untuk melakukannya. EP dan EPP dalam kegiatan penyuluhan yang dilakukan dalam kategori efektif, sehingga kegiatan yang dilakukan dinilai dapat merubah pola pikir anggota terhadap pemanfaatan susu kambing etawa menjadi yoghurt (Feng, 2019). Pengaruh karakteristik anggota juga dijelaskan dalam penelitian ini, akan tetapi persepsi yang dihasilkan tetap dalam kategori yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi yoghurt susu kambing dapat diterima oleh berbagai kalangan responden atau anggota KWT.

## KESIMPULAN

1. Persepsi KWT Bugenvil terhadap pembuatan yoghurt susu kambing PE dengan penambahan ekstrak daun pandan dalam kategori sangat baik dengan skor sebanyak 2304.
2. Efektivitas Penyuluhan (EP) KWT Bugenvil dalam kategori efektif dengan skor sebesar 82,57%, sedangkan Efektivitas Perubahan Perilaku (EPP) dalam kategori efektif dengan skor sebesar 53,995%.
3. Pengaruh Karakteristik (umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman beternak) secara simultan atau



bersamaan memiliki pengaruh nyata yang sangat signifikan ( $P < 0,01$ ) terhadap persepsi KWT Bugenvil, secara parsial pada variabel umur tidak berpengaruh nyata ( $P > 0,05$ ) terhadap persepsi KWT Bugenvil, sedangkan variabel tingkat pendidikan dan pengalaman beternak memiliki pengaruh nyata yang sangat signifikan ( $P < 0,01$ ) terhadap persepsi KWT Bugenvil.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, B. (2020a). A tale of two experiments: institutional innovations in women's group farming in India. *Canadian Journal of Development Studies*, 41(2), 169–192. <https://doi.org/10.1080/02255189.2020.1779673>
- Agarwal, B. (2020b). Does group farming empower rural women? Lessons from India's experiments. *Journal of Peasant Studies*, 47(4), 841–872. <https://doi.org/10.1080/03066150.2019.1628020>
- Azizkhani, M. (2021). An in-vitro assessment of antifungal and antibacterial activity of cow, camel, ewe, and goat milk kefir and probiotic yogurt. *Journal of Food Measurement and Characterization*, 15(1), 406–415. <https://doi.org/10.1007/s11694-020-00645-4>
- B., S., B., U., S., D., A., & B.V., L. (2014). Potensi Peluang Pengembangan Ternak Kelinci Di Wilayah Perkotaan DKI Jakarta. *Jurnal Potensi Dan Peluang Pengembangan*, 4(2), 10–15.
- Busthanul, N. (2021). The Role of Social Capital of the Urban Farming Community in the Development of Horticulture in Makassar (Case Study: Women's Group Dewi Sari Lorong Garden, Tamalanrea District). *E3S Web of Conferences*, 316. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202131602005>
- Delgado, K. (2020). Different ultrasound exposure times influence the physicochemical and microbial quality properties in probiotic goat milk yogurt. *Molecules*, 25(20). <https://doi.org/10.3390/molecules25204638>
- Feng, C. (2019). Quality characteristics and antioxidant activities of goat milk yogurt with added jujube pulp. *Food Chemistry*, 277, 238–245. <https://doi.org/10.1016/j.foodchem.2018.10.104>
- Hikmah, E. K., Nurdayati, & Hartati, P. (2019). Persepsi peternak terhadap teknologi pembuatan telur asin menggunakan alat pemanas sederhana. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Peternakan*, 16(29), 80–89.
- Indirwan. (2016). *Persepsi Peternak Sapi Potong Terhadap Karakteristik Inovasi Teknologi Biogas di Desa Waji Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone*.
- Kim, M. J. (2018). Direct duplex real-time loop mediated isothermal amplification assay for the simultaneous detection of cow and goat species origin of milk and yogurt products for field use. *Food Chemistry*, 246, 26–31. <https://doi.org/10.1016/j.foodchem.2017.11.014>
- Kloter, Philip, Keller, & L., Kevi. (2013). Manajemen Pemasaran. *Jurnal Agribisnis Pertanian*, 2(1), 59.
- Magfira, W., Tenri, S., & Syahrullah. (2021). Persepsi petani terhadap dampak kerabahan tanaman padi di kel. wiring palennae kec. tempe kab. wajo. *Jurnal Ilmiah Agrotani*, 3(2), 50–51.
- Mndzebele. (2013). The Effects Of Relative Advantage, Compaitility and Complexity in the adoption of EC in the Hotel Industry.

- International Journal of Computer and Communication Engineering*, 2(4), 473–476.
- Muhammad, Y. A., Suryana, A., Malia, R., & Zikri, F. (2022). Persepsi Petani Tentang Inovasi Budidaya Kelor Organik Di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Pertanian*, 12(2), 7–9.
- Nguyen, H. T. H. (2020). Differences in peptide generation following in vitro gastrointestinal digestion of yogurt and milk from cow, sheep and goat. *Food Chemistry*, 317. <https://doi.org/10.1016/j.foodchem.2020.126419>
- Nurlaila. (2020). *Difusi Inovasi Program Adiwiyata Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Terhadap Sekolah-Sekolah di Kabupaten Ogan Ilir*.
- Othman, M. S. (2020). Significance of farming groups for resource access and livelihood improvement of rural smallholder women farmers. *Development in Practice*, 30(5), 586–598. <https://doi.org/10.1080/09614524.2020.1764502>
- Othman, M. S. (2021). Farming groups and empowerment of women smallholder farmers. *Development in Practice*, 31(5), 676–689. <https://doi.org/10.1080/09614524.2021.1911947>
- Park, Y. W. (2019). Impact of different gums on textural and microbial properties of goat milk yogurts during refrigerated storage. *Foods*, 8(5). <https://doi.org/10.3390/foods8050169>
- Ramachandran, M. T. (2020). Collective farming and women's livelihoods: a case study of Kudumbashree group cultivation. *Canadian Journal of Development Studies*, 41(4), 525–543. <https://doi.org/10.1080/02255189.2020.1799764>
- Safitri, K. I. (2021). Urban Farming as Women Empowerment: Case Study Sa'uyunan Sarijadi Women's Farmer Group in Bandung City. *E3S Web of Conferences*, 249. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202124901007>
- Sanogo, O. M. (2020). Promotion of small ruminant farming by the women's groups of Nampossela and Nitabougoro in the Koutiala district of southern Mali. *Tropicultura*, 38(1), 1–16. <https://doi.org/10.25518/2295-8010.1486>
- Santis, D. De. (2019). Improvement of the Sensory Characteristics of Goat Milk Yogurt. *Journal of Food Science*, 84(8), 2289–2296. <https://doi.org/10.1111/1750-3841.14692>
- Silva, F. A. (2022). Incorporation of phenolic-rich ingredients from integral valorization of Isabel grape improves the nutritional, functional and sensory characteristics of probiotic goat milk yogurt. *Food Chemistry*, 369. <https://doi.org/10.1016/j.foodchem.2021.130957>
- Suharti, Rahmawanti, A. S. N., & ETTY, N. H. (2020). Persepsi Wanita Tani Terhadap Pembuatan Nata De Whey Susu Afkir dengan Kecambah Kacang Hijau. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 17(31), 71–82. <https://polbangtanyoma.ac.id/index.php/jp3/index>
- Teixeira, J. L. d. P. (2021). Rapid adulteration detection of yogurt and cheese made from goat milk by vibrational spectroscopy and chemometric tools. *Journal of Food Composition and Analysis*, 96. <https://doi.org/10.1016/j.jfca.2020.103712>
- Ulfa, S. (2016). *Pengaruh pengetahuan, motivasi, dan biaya inseminasi buatan terhadap adopsi teknologi IB peternak sapi potong di desa waji*

*kecamatan tellunsiatinge kabupaten bone.*

Verruck, S. (2020). Evaluation of the interaction between microencapsulated Bifidobacterium BB-12 added in goat's milk Frozen Yogurt and Escherichia coli in the large intestine. *Food Research International*, 127. <https://doi.org/10.1016/j.foodres.2019.108690>